

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja dibagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025, maka dapat disimpulkan :

1. Sebanyak 48,9% pekerja mengalami gangguan pendengaran keluhan berat di PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025.
2. Sebanyak 64,4% pekerja terpapar intensitas kebisingan melebihi NAB di PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025.
3. Sebanyak 64,4% pekerja juga memiliki durasi kerja >8 jam/hari di PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025.
4. Sebanyak 66,7% pekerja menggunakan Alat Pelindung Telinga (APT) di PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025.
5. Ada hubungan antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pekerja dibagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025 ($p = 0,001$).
6. Ada hubungan antara durasi kerja dengan gangguan pendengaran pada pekerja dibagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025 ($p = 0,001$).
7. Ada hubungan alat pelindung telinga dengan gangguan pendengaran pada pekerja dibagian produksi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan Tahun 2025 ($p = 0,015$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan kepada :

1. Bagi PT. Kemilau Permata Sawit Tapan

Diharapkan PT. Kemilau Permata Sawit Tapan melakukan pengendalian kebisingan dengan rutin memeriksa kesehatan pendengaran pekerja, membatasi jam kerja di area bising, serta meningkatkan edukasi dan pengawasan penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT) secara benar dan konsisten. Selain itu, perusahaan perlu melakukan perawatan mesin dan pemasangan peredam suara untuk mengurangi kebisingan, serta menerapkan rotasi kerja guna mengurangi durasi paparan. Sistem monitoring kesehatan pekerja juga penting agar gangguan pendengaran dapat terdeteksi dan ditangani dengan cepat. Dengan langkah ini, diharapkan risiko gangguan pendengaran dapat diminimalisir dan lingkungan kerja menjadi lebih aman.

2. Bagi Universitas Alifah Padang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan masyarakat dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan meneliti dengan menggunakan rancangan penelitian yang berbeda dari variabel-variabel lain yang belum diteliti. Seperti variabel usia, masa kerja, dan riwayat kesehatan telinga, serta menggunakan metode audiometri untuk hasil yang lebih objektif.

4. Bagi Pemerintah

a. Dinas Ketenagakerjaan

Diharapkan melakukan pengawasan rutin dan penegakan peraturan terkait penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada industri pengolahan kelapa sawit, khususnya pengendalian kebisingan sesuai Nilai Ambang Batas (NAB) dalam Permenaker No. 5 Tahun 2018, serta memastikan penyediaan dan penggunaan Alat Pelindung Telinga (APT) yang memenuhi standar.

b. Dinas Kesehatan

Diharapkan menyelenggarakan pemeriksaan audiometri berkala, menyediakan fasilitas pengukuran kebisingan dan audiometer di puskesmas atau klinik kesehatan kerja, serta mengadakan program edukasi kesehatan pendengaran untuk mencegah terjadinya *Noise-Induced Hearing Loss* (NIHL) pada pekerja.